

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Perkembangan Anak

Perkembangan anak menurut piaget merupakan proses genetis yang merupakan mekanisme biologis dalam perkembangan. Seiring bertambahnya usia, sistem syaraf anak menjadi sempurna dan kemampuannya meningkat. Ketika individu mulai berkembang menuju kedewasaan, maka mereka akan mengalami adaptasi biologis seperti mereka yang menghasilkan perubahan kualitatif dalam struktur kognitif (Susilawati, 2020).

Perkembangan anak merupakan masa pembentukan fondasi bagi kepribadian serta keterampilan yang akan menentukan pengalaman hidup anak selanjutnya. Pengalaman dan pendidikan bagi anak merupakan faktor yang paling menentukan dalam perkembangan anak itu sendiri (Talango, 2020).

Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek: gerakan, berpikir, perasaan, dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya (Abu & Soleh, 2019)

2. Motorik halus

a. Pengertian Motorik Halus

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Tetapi bukan berarti anda boleh memaksa si kecil. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha yang dilakukan si kecil motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan gerakan gerakan yang lebih halus dilakukan oleh otot-otot kecil.gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat, semakin baik gerakan motorik halus sehingga membuat anak dapat berkreasi, seperti menngunting kertas, dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama(Putri & Masrini, 2023)

Tujuan pengembangan motorik halus anak usia dini adalah untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Pengembangan motorik halus akan berpengaruh terhadesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Manfaat perkembangan motorik halus,

beberapa manfaat yang bisa diperoleh anak ketika semakin trampil menguasai gerakan motoriknya adalah kondisi badan juga semakin sehat karena anak banyak bergerak, lebih mandiri, percaya diri.

1) Tahap tahap perkembangan motorik halus anak

- a) Tahapan perkembangan motorik halus berdasarkan usia, antara
 - Usia 1-2 Mengambil benda kecil dengan ibu jari atau telunjuk, membuka 2-3 halaman buku secara bersamaan, menyusun menara dari balok, memindahkan air dari gelas ke gelas lain, belajar memakai kaus kaki sendiri, menyalakan TV dan bermain remote, belajar mengupas pisang.
- b) Usia 2-3 Mencoret-coret dengan 1 tangan, menggambar garis tak beraturan, memegang pensil, belajar menggunting, mengancingkan baju, memakai baju sendiri.
- c) Usia 3-4 Menggambar manusia, mencuci tangan sendiri, membentuk benda dari plastisin, membuat garis lurus dan lingkaran cukup rapi.
- d) Usia 4-5 Menggunting dengan cukup baik, melipat amplop, membawa gelas tanpa menumpahkan isinya, memasukkan benang ke lubang besar.
- e) Usia 5-6 tahun menggambar sesuai dengan gagasannya, dapat meniru bentuk ciptaan ssuatu dengan berbagai media seperti balok, platisin ,tanah liat, menggunakan alat tulis dengan tepat, sesuai pola.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus

1) Faktor Keturunan (Hereditas)

Faktor dari keturunan banyak menjadi penyebab munculnya gangguan pada fisik karena hasil dari satu keturunan keturunan yang lain meskipun kadang bisa dari keluarga yang jauh pun. seperti tinggi badan, kecepatan dan pertumbuhan.

2) Nutrisi

Pemberian makanan yang bergizi pada anak usia dini sangat penting untuk memberi energi pada anak yang aktif sejak usia dini. Pemberian gizi atau nutrisi yang cukup dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan organ-organ tubuh manusia.

3) Faktor lingkungan yang baik atau merugikan kematangan fungsi-fungsi.

4) Stimulasi Pemberian stimulasi pada tiga tahun pertama kehidupan anak merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan anak karena tiga tahun pertama otak merupakan organ yang sangat pesat pertumbuhan dan perkembangan

5) Perkembangan sistem saraf Sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik, karena sistem saraf merupakan sistem pengontrol gerak motorik pada tubuh manusia.

6) Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak. Karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka

kemampuan fisik seseorang akan sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang.

- 7) Umur. Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan pada masa remaja.
- 8) Jenis Kelamin. Setelah melewati pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat dibanding anak perempuan.
- 9) Kelainan Kromosom. Pada umumnya kelainan kromosom akan disertai dengan kegagalan pertumbuhan

Pencapaian kemampuan motorik halus (adiftif) anak akan tampak pada usia 2-5 tahun. Kemampuan yang melibatkan motorik halus untuk koordinasi mata-tangan, yaitu mampu memantul-mantulkan bola beberapa kali, menangkap bola dengan diameter lebih kecil, melambungkan balon, keterampilan coretan semakin baik. Agar kemampuan dan keterampilan motorik halus serta kasar kian berkembang, anak bisa diberikan stimulasi kinestetik. Ia mencontohkan beberapa hal seperti berjalan atau berlari zigzag, berjalan dan berlari mundur untuk mengembangkan otak kanan, melompat dengan dua kaki ke berbagai arah, menendang bola dengan kaki kanan atau kiri ke berbagai arah, melempar bola ke berbagai arah dengan bola sedang sampai kecil, melempar bola ke sasaran seperti huruf, angka, atau gambar, menangkap bola dari berbagai arah, bermain bulutangkis, mencoret-coret berbagai bentuk geometri untuk mengembangkan otak

kiri dan kanan, serta menggerakkan kedua tangan dan kaki dengan memukul drum mainan.

Pada usia 4 - 6 tahun pada usia ini anak mampu melipat kertas menjadi bentuk segitiga, dapat secara tepat menggambar bentuk kotak, huruf, dan angka. Dalam permainan ia sudah bisa menangkap bola kecil dan melemparkannya kembali dengan lebih baik. Bahkan ia sudah bisa berjalan meniti garis lurus. Untuk usia ini anak juga dapat melipat, menggunting sesuai pola, menyusun mainan konstruksi bangunan, mewarnai lebih rapi tidak keluar garis, dan meniru tulisan.

Pada usia 5-6 tahun, hampir seluruh gerak kinestetiknya dapat dilakukan dengan efisien dan efektif. Gerakannya pun sudah terkoordinasi dengan baik. Namun, pada anak kelompok usia ini lebih menyukai permainan yang tidak banyak melibatkan motorik kasar. Mereka lebih menyukai permainan yang menggunakan kemampuan berpikir seperti bermain puzzle, balok, bongkar pasang mobil, serta mulai tertarik pada games di komputer maupun play station

Tabel 2. 1 Tahapan Motorik Halus Anak

Usia	Kemampuan Motorik Halus	Bentuk Stimulasi
1-2 tahun	1. Mengambil benda kecil dengan ibu jari atau telunjuk membuka 2-3 halaman buku secara bersamaan 2. Menyusun menara dari balok 3. Memindahkan air dari gelas ke gelas lain belajar memakai kaos kaki sendiri 4. Menyalakan TV dan bermain remote belajar mengupas pisang	1. Berikan buku tulis atau bacaan 2. Berikan balok 3. Berikan 2 gelas dan air 4. Biarkan anak memakai kaos kaki sendiri 5. Memencet tombol TV 6. Berikan anak buah pisang
2-3 tahun	1. Mencoret-coret dengan 1 tangan 2. Menggambar garis tak beraturan 3. Memegang pensil 4. Belajar menggunting 5. Mengancingkan bajudan memakai baju sendiri	1. Berikan anak pensil dan kertas 2. Berikan buku gambar dan pensil
3-5 tahun	1. Menggambar manusia 3 bagian 2. Mencuci tangan sendiri	1. Berikan pensil 2. Berikan gunting dan kertas 3. Suruh anak mengancing pakaiannya sendiri 4. Berikan pensil dan buku gambar

c. Fungsi Pengembangan Motorik Halus Anak TK

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2018), sebagai berikut :

- 1) Melatih kelenturan serta koordinasi otot jari, tangan.
- 2) Memacu pertumbuhan, pengembangan fisik/motorik, rohani dan kesehatan anak.
- 3) Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak.
- 4) Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berpikir anak.
- 5) Meningkatkan perkembangan emosional anak.
- 6) Meningkatkan perkembangan sosial anak.
- 7) Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

d. Tujuan Dari Penilaian Perkembangan Pada Anak, Antara Lain :

- a) Mendeteksi perkembangan dan arahan dalam melakukan penilaian
- b) Untuk mengetahui dimana letak minat bakat anak
- c) Untuk mendapatkan gambaran mengenai perkembangan pada anak sudah pada tahap apa (Pengukuran Perkembangan Anak Usia Dini et al., 2024)

e. Penatalaksanaan Perkembangan Motorik Halus Anak

Menurut Tanto & Sufyana, (2020) yaitu :

- 1) Menulis

Taringan mendefinisikan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide ataupun gagasan dengan memakai bahasa tulis sebagai media utama penyampainya.

2) Meronce

Menurut pamadhi (2012:9.13) kegiatan meronce yaitu suatu kegiatan yang membutuhkan koordinasi mata dengan tangan yang membutuhkan kelenturan jari serta melatih imajinasi melalui bahan yang digunakan, dan melatih ketelitian melalui kecermatan merangkai serta menyusun benda-benda tersebut.

3) Melipat

Sumanto,(2006:97) melipat atau origami adalah teknik berkarya seni/ kerajinan tangan yang umumnya disebut dari bahan kertas dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk main,hiasan,benda fungsional,alat peraga dan kreasi lainnya.

4) Menggunting

Kegiatan menggunting merupakan kelanjutan dari tahap kegiatan meremas dan merobek kertas pada anak paud.

5) Menggambar

Menggambar pada anak usia dini merupakan sarana pengekspresian ide, gagasan dan pengalaman-pengalaman yang telah dialami anak, aktivitas menggambar diyakini memiliki peranan yang sangat penting mengingat perbedaharaan kosa kata anak yang masih terbatas.

6) Mewarnai

Mewarnai secara harfiah diartikan sebagai menumbuhkan warna atau cat pada suatu gambar.

Untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak salah satu kegiatan yang dapat dilakukan yaitu dengan terapi bermain mewarnai. Dengan kegiatan mewarnai akan melatih anak agar terampil menggunakan tangan, jari-jemari dan mengkoordinasikan mata dengan seimbang. Selain itu, mewarnai dapat meningkatkan kreatifitas dan dapat mengeksplorasi warna. Sehingga mewarnai efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

f. Cara ukur dan hasil ukur motorik halus

Motorik halus berkaitan dengan koordinasi otot kecil, terutama tangan dengan jari. Dimana salah satu cara pengukurannya dapat menggunakan terapi mewarnai dengan media sketsa gambar.

1) Metode pengukuran:

a) Persiapan:

- (1) Sediakan gambar dengan tingkat kerumitan sesuai usia anak.
- (2) Sediakan alat warna seperti crayon, pensil warna, atau sepidol.
- (3) Tentukan durasi waktu pengerjaan.

b) Aspek yang dinilai :

- (1) Koordinasi tangan dan mata (kemampuan mengontrol gerakan tangan sesuai garis gambar.
- (2) Ketepatan warna (pemilihan warna yang sesuai dan kemampuan membedakan warna)
- (3) Kerapian(seberapa banyak warna yang keluar dari garis)

- (4) Kecepatan (waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pewarnaan.
- (5) Tekanan alat warna (apakah terlalu kuat atau lemah, menunjukkan kontrol otot jari.

c) Instrumen penilaian dengan *checklist*

- (1) Skala likert (1-5) untuk tiap aspek.
- (2) *Checklist* observasi dari guru /penilaian.
- (3) Tes analisis visual terhadap hasil pewarnaan.

d) Hasil pengukuran

- (1) Anak dengan motorik halus baik atau meningkat cenderung mewarnai dengan rapi, tidak keluar garis, dan dapat memilih warna yang sesuai.
- (2) Anak dengan motorik halus kurang berkembang atau terlambat mungkin kesulitan mengontrol alat warna, sering keluar garis ,atau tidak menyelesaikan tugas tepat waktu (Hasni, 2022).

1. Mewarnai

a) Pengertian Mewarni

Mewarnai merupakan kegiatan membubuhkan warna atau pewarna (krayon) pada suatu gambar. Anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media baik saat menggambar atau meletakkan warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diberi pewarna (Feby Alvia Purba et al., 2024). Berdasarkan pernyataan tersebut maka

kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak. Menyenangkan yang dimaksud di sini terletak pada proses memilih warna yang digunakan untuk mewarnai sebuah bidang gambar kosong. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Heryani & Sumitra, 2021) bahwa kreativitas yang dapat dikembangkan pada kegiatan mewarnai bagi anak TK adalah adanya kebebasan untuk memilih dan mengkombinasikan unsur warna pada obyek yang diwarnainya sesuai keinginan anak. Tujuan dari kegiatan mewarnai adalah melatih menggerakkan pergelangan tangan (Intisari, 2020).

Mewarnai pada anak usia dini bertujuan untuk melatih keterampilan, kerapian serta kesabaran (Feby Alvia Purba et al., 2024). Keterampilan diperoleh dari kemampuan anak untuk mengolah tangan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga semakin lama anak bisa mengendalikan serta mengarahkan sesuai yang dikehendaki. Kerapian dilihat dari bagaimana anak memberi warna pada tempat-tempat yang telah ditentukan semakin lama anak akan semakin terampil untuk menggoreskan media pewarnanya karena sudah terbiasa. Kesabaran diperoleh melalui kegiatan memilih dan menentukan komposisi yang tepat sesuai pendapatnya seberapa banyak warna yang digunakan untuk menentukan komposisi warnanya. Usaha yang dilakukan secara terus-menerus akan melatih kesabaran anak.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa mewarnai merupakan kegiatan yang sangat

cocok diterapkan untuk anak usia taman kanak-kanak, karena mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, melalui kegiatan mewarnai dapat melatih keterampilan, kerapian dan kesabaran serta mengekspresikan keinginannya untuk memberi atau membuat warna pada obyek gambar menggunakan pewarna dan alat yang digunakan untuk mewarnai misalnya, menggunakan krayon, pelepah pisang, pelepah daun pepaya dan *cotton but*.

Warna adalah unsur rupa yang terbuat dari pigmen (zat warna) yang berwujud keindahan dan dapat dinikmati oleh indra penglihatan manusia. Warna dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu: warna primer, warna sekunder, dan warna tersier. Satu warna juga bagian yang penting dalam kehidupan manusia, semisal manusia dapat melihat keindahan alam dengan bermacam-macam warna yang telah disediakan oleh alam, dan dapat membedakan warna yang gelap dan terang.

Kegiatan mewarnai adalah suatu kegiatan yang dapat menumbuhkan bakat seni dari dalam diri anak. Selain mengenal warna, anak juga dapat mengenal objek yang diwarnai dalam mewarnai anak bebas. Kegiatan mewarnai pada anak usia dini dapat dilakukan dengan memberi warna atau mengecat gambar yang sudah dibuat oleh anak-anak sendiri atau pola gambar yang sudah disediakan oleh guru.

Tahap-tahap Mewarnai Gambar Anak Usia 5-6 Tahun Pada usia 5-6 anak mempunyai banyak kesempatan untuk mengembangkan kendali atas alat-alat gambar akan mulai mewarnai gambar dengan

menggunakan bermacam media. Kebanyakan diusia ini anak mampu menghadirkan apa yang mereka tahu kedalam suatu gambar yang memperlihatkan hubungan dengan lingkungannya.

Kegiatan mewarnai yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun pasti terdapat kelebihan serta kekurangan dalam pelaksanaannya, oleh karena itu akan dipaparkan beberapa kelebihan dan kekurangan kegiatan mewarnai.

1) Kelebihan Kekurangan Dari Kegiatan Mewarnai

- a) Mengembangkan keterampilan motorik anak khususnya motorik halus dan beberapa aspek perkembangan lain seperti kognitif dan sosial emosional
- b) Mengekspresikan perasaan anak dan melatih anak untuk belajar berkonsentrasi
- c) Melatih anak untuk persiapan menulis di jenjang pendidikan selanjutnya

2) Kekurangan dalam kegiatan mewarnai adalah sebagai berikut:

- a) Menjadikan anak kurang aktif karena mewarnai merupakan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi
- b) Interaksi yang terjadi antara guru dan anak ataupun satu anak ke anak yang lain kurang karena terlalu fokus pada gambar yang diwarnai.
- c) Apabila terlalu sering dilakukan dapat menjadikan anak bosan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Mewarnai" merupakan kata kerja yang berasal dari kata dasar "warna", artinya memberi warna; mengecat dan sebagainya; menandai (dengan warna tertentu); mempengaruhi. Dan kata "Gambar" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang merupakan kata benda, yang artinya tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya; lukisan.

Sedangkan kegiatan mewarnai gambar adalah kegiatan mewarnai yang dilakukan menggunakan berbagai macam media seperti krayon, spidol, pensil warna dan pewarna makanan (Sari et al., 2023).

Kegiatan mewarnai merupakan salah satu aktivitas seni yang sangat populer dikalangan anak-anak. Aktivitas ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mencoba, menjelajahi dan menemukan kemampuan artisiknya. Disekolah anak-anak sangat menyukai dan menikmati kegiatan ini, bahkan anak-anak melanjutkan kegiatan ini di rumah dengan menggambar dan corat-corek (Patmawati & Sandi, 2023).

Kegiatan mewarnai tidak sekedar mencoretkan alat warna dari sebuah gambar. Melainkan memerlukan teknik-teknik mewarnai agar gambar lebih menarik.

3) Macam Teknik Umum Dalam Proses Mewarnai

a) Teknik *Blocking*

Teknik *blocking* merupakan salah satu teknik dasar. Diterapkan dengan cara memblok bidang warna dengan satu warna tertentu. Seperti dengan warna langit biru, apel dengan warna merah.

Teknik pewarnaan *blocking* dibagi menjadi 2 yaitu *blocking* vertikal dan *blocking* horizontal :

(1) Teknik pewarnaan *blocking* horizontal

Teknik pewarnaan *blocking* horizontal merupakan metode pewarnaan dimana area gambar diisi dengan warna secara horizontal, menciptakan efek garis-garis warna yang sejajar. Teknik ini sering digunakan dalam berbagai media seni seperti melukis, menggambar dan bahkan pewarnaan rambut.

(2) Teknik pewarnaan *blocking* vertikal

Teknik pewarnaan *blocking* vertical merupakan metode pewarnaan dalam seni rupa dimana bidang gambar diwarnai secara keseluruhan dengan satu warna tertentu, dengan focus pada penerapan warna secara vertikal. Teknik ini sering digunakan untuk menciptakan kesan visual yang kuat dan sederhana, terutama pada gambar yang memiliki bentuk yang jelas dan tidak banyak detail.

b) Teknik Gradasi

Gradasi adalah teknik mewarnai dengan memberi urutan warna yang seirama dan secara bertingkat. Contohnya, langit sore hari diberi warna oranye tua, oranye, kuning, kuning muda dan putih.

c) Teknik Kerik

Lalu ditimpa dengan warna hijau, lalu digores dengan alat kerik membentuk pola spiral untuk memberi efek rimbun pada de-daunan.

d) Grafitto teknik

Grafitto diterapkan dengan cara menimpa warna-warna dasar dengan warna hitam teknik kerik digunakan untuk memberi efek tertentu, dengan cara menggoreskan alat kerik pada bidang gambar yang telah diwarnai sebelumnya. Contohnya, warna daun pohon diblok dengan warna kuning,

Banyak pengaruh dari pembelajaran mewarnai gambar bagi anak, hendaknya pendidik membiasakan anak mewarnai gambar sejak dini, dimulai dari gambar yang tidak susah agar anak mudah menerapkan warna yang ingin di torehnya.

4) Langkah-Langkah Dalam Mewarnai

- a) Mengenalkan warna-warna dasar pada anak seperti, merah, kuning, hijau, putih, hitam.

- b) Mengajak anak mewarnai gambar sederhana contohnya gambar segitiga, bujur sangkar, persegi panjang.
- c) Kemudian bujuklah anak mewarnai yang di gemari sehingga anak tersebut akan termotivasi untuk mewarnai.
- d) Jika anak menyukai robot atau mobil-mobilan maka ajaklah anak untuk mewarnai gambar robot atau mobil-mobilan kesukaanya
- e) Saat anak merasa bahagia dengan kegiatan mewarnai maka terapkanlah aturan untuk mewarnai dengan rapi jangan sampai keluar garis, pahami pada anak jika mewarnai keluar garis akan mengurangi keindahan.
- f) Latih anak untuk mengombinasikan warna, lakukan percobaan tersebut dengan anak sehingga anak merasa senang, jika anak mendapatkan warna baru dari percampuran warna terebut maka bisa memotivasi anak untuk terus mewarnai.
- g) Jika anak merasa bosan dengan kegiatan mewarnai maka jangan memaksa anak untuk melakukan kegiatan tersebut

Kegiatan mewarnai juga dapat mengembangkan kreativitas anak. Ketelatenan dan kesabaran anak juga akan terbentuk. Peran orang tua dan guru dan memang sangat penting untuk tumbuh kembang anak. ketika mewarnai alangkah baiknya anak didampingi agar lebih mengetahui kemampuan anak. Selain itu guru dan orang tua dapat

memberikan keterangan seputar objek yang diwarnai dan membenarkan jika ada masalah.

5) Alat-Alat Yang Disediakan

a) Buku gambar atau lembar sketsa gambar

Sketsa gambar dapat menggunakan buku gambar yang terdiri dari beberapa halaman dengan sketsa gambar yang akan diwarnai. Sketsa gambar juga dapat berupa satu lembar kerja yang terpisah. Ukuran gambar pada umumnya, berukuran A4. Namun, terkadang juga menggunakan ukuran A5 dan A3.

b) Pensil

Pensil digunakan untuk membuat pola gambar awal yang akan tersedia. Kecuali saat mereka belajar menggambar dengan pola yang sangat sederhana, anak-anak juga dapat mewarnai hasil karyanya.

c) Krayon

Krayon merupakan alat primer yang diperlukan untuk mewarnai. Ada dua jenis krayon yaitu wax dan oil pastel untuk mewarnai gambar. Oil Pastel bersifat lembut dan mudah bercampur dengan warna lain. Pada umumnya krayon terdiri paket warna 12, 20, 24, 30, 36, 40, dan 48.

d) Tisu

Tisu berfungsi untuk membersihkan ujung krayon yang telah digunakan sebelumnya, agar bersih dan tidak ada remah krayon

yang menempel dan mengotori bidang lainnya. Tisu juga dapat digunakan sebagai alas tangan, agar gambar tidak kotor saat proses mewarnai

e) Alat kerik

Alat kerik berfungsi untuk membuat pola pada gambar yang telah diwarnai, khususnya pada teknik grafitto. Dengan menggoreskan alat kerik, anak dapat membuat pola rumput, rambut, daun atau kayu polapola yang lebih rumit, tergantung pada tingkat kemampuan anak.

6) Manfaat Mewarnai

Dalam kegiatan bermain kreatif seperti mewarnai gambar bertujuan untuk menyenangkan hati anak, mengungkapkan perasaannya melalui warna-warna yang telah disediakan. Ada beberapa manfaat dari mewarnai gambar yaitu

- a) Anak-anak dapat mengekspresikan perasaannya serta gagasannya dapat membangun rasa percaya diri anak
- b) Anak belajar mengenal warna, bentuk, tekstur, dan bahan yang berbeda-beda.
- c) Penggunaan alat yang beragam dapat membantu mereka menguasai keterampilan (Abu & Soleh, 2019).

Perlu diketahui bahwa aktifitas menggambar dan mewarnai memiliki banyak manfaat bagi anak diantaranya:

- a) Sebagai Media Berekspresi

- b) Warna Merupakan Media Terapi
 - c) Melatih Menggenggam pensil
 - d) Melatih Kemampuan Koordinasi
 - e) Mengembangkan Kemampuan Motorik
 - f) Mewarnai Meningkatkan Konsentrasi
- 7) Mewarnai Melatih Membuat Target. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketrampilan mewarnai. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketrampilan mewarnai gambar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas mewarnai gambar:
- a) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri setiap individu.
 - (1) Keterbukaan anak pada saat mewarnai gambar
 - (2) Kemampuan anak untuk bereksplorasi dengan warna-warna
 - (3) Kemampuan untuk memahami konsep-konsep kedalam suatu gambar
 - (4) Mengekspresikan diri pada saat mewarnai gambar
 - (5) Membentuk kombinasi-kombinasi warna baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya
 - b) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan diantaranya:
 - (1) Keamanan individu pada saat mewarnai gambar, apabila merasa aman terhadap lingkungannya maka anak mampu

dalam mengungkapkan potensi kreatifnya kedalam suatu gambar.

- (2) Mewarnai gambar, adanya penghargaan bagi orang yang kreatif dalam mewarnai gambar.
 - (3) Kesempatan untuk bebas mengekspresikan perasaan-perasaannya kedalam suatu gambar.
 - (4) Waktu bebas yang cukup untuk menyendiri
- c) Dorongan untuk melakukan berbagai eksperimen dan kegiatan kegiatan kreatif

- (1) Pemantauan perkembangan motorik halus anak

Kegiatan pemantauan motorik halus anak dapat dilakukan di TK Dharma Wanita I Jatiharjo. Cara pengukuran motoric halus anak dengan Denver II (*Denver Developmental Screening Test* /DDST) adalah sebagai berikut pada waktu tes, tugas yang perlu di periksa setiap kali skrining biasanya hanya berkisar antara 20-30 tugas saja, sehingga tidak memakan waktu lama, hanya sekitar 15-20 menit saja.

- (2) Alat yang digunakan untuk mengukur perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun antara lain :
 - (a) Alat peraga : pensil warna ,buku gambar
 - (b) Lembar formulir DDST

- (c) Buku petunjuk sebagai referensi yang menjelaskan cara
 - cara melakukan test dan cara penilaiannya.

(3) Prosedur DDST terdiri dari 2 tahap

(a) Tahap I :

Secara periodic dilakukan pada semua anak berusia 3-6 bulan, 9-12 bulan, 18-24 bulan, dan 3, 4, 5 tahun

(b) Tahap II :

Dilakukan pada mereka yang dicurigai adanya hambatan perkembangan pada tahap I, kemudian dilakukan evaluasi diagnostik yang lengkap

(4) Penilaian

Penilaian diawali dengan setiap item tugas keterampilan. Diberi skor “lulus” jika anak melakukan item dengan baik atau ibu atau pengasuh memberi laporan yang dapat dipercaya bahwa anak dapat melakukannya, di beriskor “gagal” jika anak tidak dapat melakukan item tugas dengan baik atau ibu atau pengasuh memberi laporan anak tidak melakukan dengan baik, diberi skor “tidak ada kesempatan” jika anak tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan item karena ada hambatan, di beriskor “menolak” jika anak menolak melakukan tes. Setelah skor pada setiap item dilanjutkan dengan penilaian secara

keseluruhan, penilaian atau interpretasi yang di dapat antara lain:

(a) Advanced atau lebih

Bila anak lulus pada item tes yang terletak disebelah kana garis umur, dinyatakan perkembangan anak lebih pada testersebut. Hal ini karena anak lulus pada tes dimana kebanyakan anak tidak lulus sampai umurnya tua

(b) Normal

Item individu yang di tolak atau gagal tidak menunjukkan sebuah keterlamabatan dalam perkembangan. Sebagai contoh bila anak gagal atau menolak melakukan sesuatu item tes di sebelah kanan garis umur, maka perkembangan anak normal. Ini dikarenakan anak berumur lebih muda dari pada umur dimana hanya 25% anak-anak pada sampel standar dapat melakukan item ini sehingga anak tidak di harapkan lewat sampai umurnya lebih tua. Seperti gambar di bawah ini, anak dapat “lewat”, “gagal” atau menolak tes dimana garis umur terletak antara 25% dan 75% dari perkembangan anak normal.

(c) Countion atau peringatan

Sebuah peringatan pada item individual perlu diperhatikan saat menginterpretasikan hasil tes bila anak “gagal” atau “menolak”

G = gagal M =menolak

(d) Keterlambatan

Sama seperti peringatan item individual yang terlambat perlu di perhatikan saat menginterpretasikan tes, item dinterpretasikan “keterlambatan” bila anak “gagal” atau “menolak”

G= gagal M = menolak

(e) Pengukuran perkembangan motorik halus

Terdapat 8 indikator penilaian terkait aktivitas yang dilakukan oleh anak dimana diberi skor : 0-16

0 = untuk anak belum menunjukkan ketrampilan,

1 = untuk anak menunjukkan ketrampilan tetapi masih terlambat,

2 = untuk anak yang sudah menunjukkan keterampilan dengan baik atau meningkat.

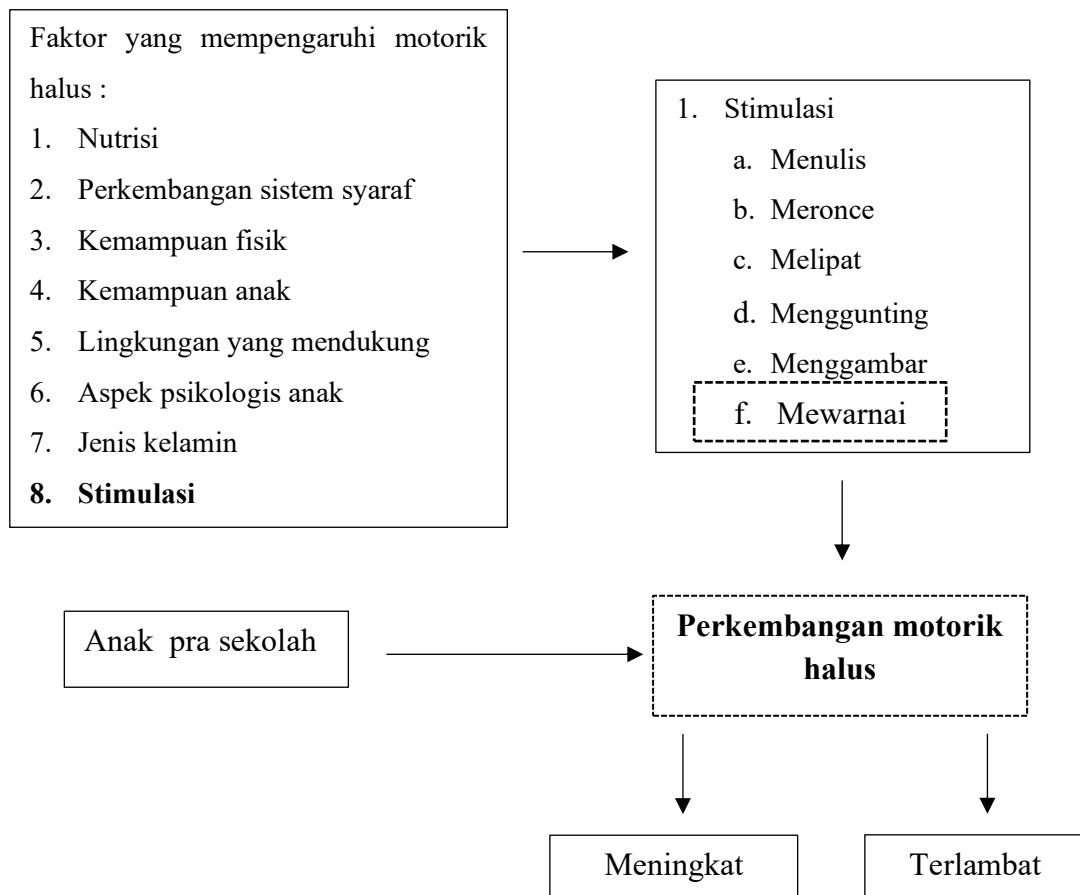
(5) Cara pengukuran berdasarkan DDST ditetapkan kemampuannya berdasarkan usia anak. Perkembangan motorik halus anak usia 4-6 Tahun

(a) Menirukan garis vertikal

(b) Menggoyangkan ibu jari

- (c) Mewarnai gambar
- (d) Menggambar orang 3 bagian
- (e) Memilih garis yang lebih panjang

B. Kerangka Teori



: Tidak diteliti
 : Diteliti

Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Sumber : (Tanto & Sufyana, 2020). (Susilawati, 2020)